

## **DINAMIKA DUKUNGAN SOSIAL PADA IBU RUMAH TANGGA POSITIF HIV (ODHA) DI KOTA MATARAM**

Yusrini Hidayati<sup>1</sup>, Taufiq Ramdani<sup>2</sup>, Muhammad Arwan Rosyadi<sup>3</sup>  
Prodi Sosiologi, Universitas Mataram  
Email: [yusrinihidayati25@gmail.com](mailto:yusrinihidayati25@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Orang dengan HIV/AIDS atau yang lebih dikenal dengan ODHA ialah sebutan bagi orang telah terinfeksi HIV/AIDS. HIV adalah singkatan dari Human Immunodeficiency Virus yang dapat menyebabkan AIDS dengan cara menyerang sel darah putih sehingga dapat merusak sistem kekebalan tubuh manusia yang pada akhirnya tidak dapat bertahan dari gangguan penyakit walaupun yang sangat ringan sekalipun. Hasil dari penelitian ini adalah seperti dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental dan dukungan informasional yang mampu mendorong penderita untuk tetap hidup dan semangat hidup. Dengan adanya dukungan tersebut Ibu rumah tangga positif HIV dapat meningkatkan rasa percaya diri dengan adanya dukungan sebaya atau komunitas, lingkungan sekitar dan keluarga. Penelitian ini dilakukan dari bulan Oktober sampai Desember 2022 dengan menggunakan metode kualitatif dengan design penelitian yang digunakan adalah Fenomenologi Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

***Kata kunci*** :*Rumah tangga, HIV/AIDS, Dinamika, Dukungan social, Mataram*

**The Dynamics of Social Support for Women Household with Positive HIV  
(PLWHA) in Mataram City**

Yusrini Hidayati<sup>1</sup>, Taufiq Ramdani<sup>2</sup>, Muhammad Arwan Rosyadi<sup>3</sup>  
Prodi Sosiologi, Universitas Mataram  
Email: [yusrinihidayati25@gmail.com](mailto:yusrinihidayati25@gmail.com)

**Abstract**

People with HIV/AIDS or better known as (PLWHA) is a term for people infected with HIV/AIDS. HIV stands for Human Immunodeficiency Virus which can cause AIDS by attacking white blood cells so that it can damage the human immune system which in turn cannot survive the disturbance of the disease even though it is very mild. The results of this study are the dynamics experienced by HIV positive housewives starting from a deep sense of stress and sadness because they were declared HIV positive contracted from her husband and even her husband had died. With the existence of social support, especially support from the family, sufferers feel comfortable and worthy to live for the sake of children. The existence of family support is classified into four forms of support such as emotional support, appreciation support, instrumental support and informational support that is able to encourage sufferers to stay alive and the spirit of life. With this support, HIV-positive housewives can increase self-confidence with peer or community support, the surrounding environment and family. This research was conducted from October to December 2022 using qualitative methods with the research design used is Phenomenology Data collection techniques through observation, in-depth interviews, and documentation.

**Keywords:** *Household, HIV/AIDS, Dynamic, Social support, Mataram*

## Pendahuluan

Human immunodeficiency virus (HIV) menargetkan sistem kekebalan tubuh dan melemahkan pertahanan orang terhadap banyak infeksi dan beberapa jenis kanker yang dapat lebih mudah dilawan oleh orang dengan sistem kekebalan tubuh yang sehat. Ketika virus menghancurkan dan merusak fungsi sel-sel kekebalan tubuh, individu yang terinfeksi secara bertahap menjadi immunodefisiensi. Fungsi kekebalan tubuh biasanya diukur dengan jumlah sel CD4 (WHO, 2022).

ODHA merupakan sebutan bagi orang telah terinfeksi HIV/AIDS. HIV adalah singkatan dari Human Immunodeficiency Virus yang dapat menyebabkan AIDS dengan cara menyerang sel darah putih sehingga dapat merusak sistem kekebalan tubuh manusia yang pada akhirnya tidak dapat bertahan dari gangguan penyakit walaupun yang sangat ringan sekalipun. Sel darah putih sangat diperlukan untuk sistem kekebalan tubuh. Tanpa kekebalan tubuh maka ketika diserang penyakit tubuh kita tidak memiliki pelindung. Dampaknya adalah orang tersebut dapat meninggal dunia hanya terkena pilek biasa. AIDS adalah

singkatan dari Acquired Immune Deficiency Syndrome yang merupakan efek dari perkembangbiakan virus HIV dalam tubuh makhluk hidup. Virus HIV membutuhkan waktu untuk menyebabkan AIDS yang mematikan dan sangat berbahaya. Untuk menjadi AIDS dibutuhkan waktu yang lama, yaitu beberapa tahun untuk dapat menjadi AIDS yang mematikan. Namun setelah dipastikan menjadi AIDS, maka waktu hidup yang tersisa hanya tinggal beberapa tahun saja. Apabila seseorang telah dinyatakan mengidap HIV/AIDS maka bukan hanya fisik yang menurun, namun juga psikis dan sosialnya turut terpengaruh. Secara fisik, ODHA akan menjadi sangat mudah terserang penyakit karena turunnya kekebalan dalam tubuhnya. Nafsu makan ODHA semakin berkurang sehingga rentan kehilangan berat badan yang drastis yang akan sangat merubah penampilannya. Selain itu, menurunnya kondisi fisik tersebut juga akan berpengaruh terhadap penurunan produktifitas ODHA dalam kesehariannya.

Faktor- faktor yang menyebabkan kejadian HIV & AIDS pada ibu rumah tangga meningkat adanya kerentanan

sosial budaya dan ekonomi seperti mentoleransi hubungan seksual diluar nikah, multi partner dan ketergantungan finansial perempuan kepada laki-laki. Selain itu, Ibu rumah tangga merasa aneh bila harus berdiskusi seksualitas termasuk tentang kondom karena selalu mempercayai suami Faktor berikutnya yaitu tertular perilaku berisiko suami dalam hubungan perkawinan seperti seks komersial dan narkoba suntik. Adanya kebijakan mobilitas penduduk, pembangunan fisik yang dilakukan di daerah perkotaan dan lapangan kerja yang sempit di daerah pedesaan menyebabkan arus urbanisasi ke kota-kota besar di Indonesia meningkat, yang membuat banyak penduduk desa yang melakukan urbanisasi untuk bekerja di kota dengan pengetahuan yang sangat minim tentang HIV & AIDS (Komisi Penanggulangan AIDS Nasional, 2010).

ODHA juga manusia biasa yang memiliki psikologis rentan dengan keterpurukan. Sejatinya sebagai sesama manusia dibandingkan melakukan diskriminasi, memberikan dukungan terhadap individu-individu yang positif HIV/AIDS lebih bersahaja untuk dilakukan, mengingat penyakit tersebut belum dapat disembuhkan. Peneliti

memandang adanya dukungan social yang diberikan oleh keluarga, anak dan teman komunitas sesama HIV terhadap para ODHA. Alangkah baiknya, masyarakat dapat memahami bahwa ODHA bukanlah individu yang harus dijauhi melainkan dirangkul untuk diberikan dukungan social. Jika tidak ada obat medis sebagai penyembuh, maka obat psikologis tentunya akan menjadi lebih mujarab untuk meringankan beban pada ODHA.

### **Metode penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kualitatif. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Fenomenologi dari Edmund Husserl dan Alfred Schutz yang menjelaskan tentang Fenomenologi melihat komunikasi sebagai sebuah proses membagi pengalaman personal melalui dialog atau percakapan. Bagi seorang fenomenolog, kisah seorang individu adalah lebih penting dan bermakna daripada hipotesis ataupun aksioma. Seorang penganut fenomenologi cenderung menentang segala sesuatu yang tidak dapat diamati. Fenomenologi juga cenderung menentang naturalisme (biasa juga

disebut objektivisme atau positivisme). Hal demikian dikarenakan Fenomenologi cenderung yakin bahwa suatu bukti atau fakta dapat diperoleh tidak hanya dari dunia kultur dan natural, tetapi juga ideal, semisal angka, atau bahkan kesadaran hidup. Menurut Husserl, dengan fenomenologi kita dapat mempelajari bentuk-bentuk pengalaman dari sudut pandang orang yang mengalaminya secara langsung, seolah-olah kita mengalaminya sendiri. Fenomenologi tidak saja mengklasifikasikan setiap Tindakan sadar yang dilakukan, namun juga meliputi prediksi terhadap Tindakan di masa yang akan datang, dilihat dari aspek-aspek yang terkait dengannya. Semua itu bersumber dari bagaimana seseorang memaknai objek dalam pengalamannya. Oleh karena itu, tidak salah apabila fenomenologi juga diartikan sebagai studi tentang makna, dimana makna itu lebih luas dari sekedar bahasa yang mewakilinya.

Alfred berpendapat bahwa tindakan manusia menjadi suatu manusia memberikan arti atau makna tertentu hubungan sosial bila terhadap tindakannya itu, dan memahami pula tindakannya itu sebagai sesuatu yang penuh arti. manusia lain Pemahaman

secara subyektif terhadap sesuatu tindakan sangat eraksi sosial. Baik bagi aktor yang menentukan terhadap kelangsungan proses memberikan arti terhadap tindakannya bagi pihak lain yang akan menerjemahkan dan memah sendiri maupun aminya serta yang akan beraksi bertindak sesuai dengan yang dimaksudkan oleh aktor. atau Schutz mengkhususkan perhatiannya kepada satu bentuk dari subyektivitas yang disebutnya, antar subyektivitas.

Lokasi penelitian dilakukan di Kota Mataram. Penelitian ini dilakukan dari bulan Oktober 2022 - Desember 2022. Alasan peneliti menjadikan Kota Mataram sebagai lokasi penelitian ini adalah Kota Mataram menjadi kawasan yang tertinggi Sebanyak 490 lebih orang yang terkena HIV/AIDS di kota Mataram dari tahun ke tahun. HIV/AIDS menyebabkan berbagai macam krisis secara bersamaan diantaranya, krisis Kesehatan, krisis ekonomi, krisis Pendidikan, dan krisis kemanusiaan. Sebagai krisis Kesehatan, penderita HIV/AIDS memerlukan respon dari masyarakat, pemerintah, layanan pengobatan dan perawatan bagi individu yang terinfeksi.

Unit analisis dalam penelitian ini adalah keluarga yang memiliki keluarga penderita HIV. Teknik dalam penentuan informan menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan cara memberikan penilaian sendiri terhadap sampel di antara populasi yang dipilih yang ditunjang dengan *Snowball sampling* yaitu teknik pengambilan sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit kemudian menjadi membesar, hal ini dikarenakan sumber data yang sedikit tersebut belum mampu memberikan data yang memuaskan, maka mencari informan lain yang digunakan sebagai sumber data (Sugiyono, 2017: 218-219).

Penilaian itu diambil tentunya apabila memenuhi kriteria tertentu yang sesuai dengan topik penelitian. Informan penelitian terdiri dari: 1) Informan utama, yaitu Ibu rumah tangga positive HIV di Kota Mataram, 2) Informan kunci selaku orang yang paling banyak mengetahui informasi terkait permasalahan yang diteliti dalam hal ini adalah Konselor Hiv/Aids, 3) Informan pendukung yaitu keluarga inti atau keluarga terdekat Ibu rumah tangga positif HIV. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara

mendalam, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Kemudian dalam keabsahan data menggunakan uji kredibilitas dengan menggunakan Teknik triangulasi.

## **Hasil dan pembahasan**

### **Dinamika dukungan social pada Ibu rumah tangga positif HIV di Kota Mataram**

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa dinamika yang dialami oleh Ibu rumah tangga positif HIV berawal dari rasa stress dan sedih yang mendalam. Ibu penderita tersebut berawal tertular dari suaminya yang terkena HIV. Dengan mempunyai keluarga dan anak Ibu penderita mampu kembali bangkit untuk menjalankan kehidupannya. Selain keluarga teman sebaya yang merupakan komunitas KDS (kelompok dukungan sebaya) dan lingkungan sekitar bersama-sama mendukung penuh untuk hidup kembali walaupun harus dengan meminum obat ARV. peneliti menemukan beberapa bentuk dukungan sosial berupa dukungan emosional. Hal

ini diungkapkan oleh Ibu E sebagai berikut:

*“Saya tertular hiv dari suami saya kebetulan suami saya itu. Saya udah nikah 3 kali punya anak 3 sudah besar tapi alhamdulillahnya mereka ndak tertular. Demi anak dan dukungan dari anak saya masak saya harus mati sia-sia. Anak yang udah membuat saya kuat sampai sekarang ini.*

Berdasarkan pernyataan diatas, diketahui bahwa adanya dukungan sosial sebagai bentuk dukungan yang diberikan individu atau kelompok, dimana dukungan tersebut dapat membantu seorang individu dalam mengatasi hidup.

*Tabel.4 Bentuk dukungan emosional*

Bentuk dukungan emosional	Jumlah Ibu rumah tangga penderita HIV
Diingatkan untuk meminum obat	1
Mendapatkan semangat	3
Mendapatkan empati	3

Dukungan dari anak	3
--------------------	---

semua ibu rumah tangga penderita HIV mendapatkan emotional support yang berasal dari keluarga, anak, dan lingkungan sekitar. Keluarga dan lingkungan tidak memperlakukan status HIV pada ibu rumah tangga penderita HIV. Pada jam minum obat maka keluarga akan mengingatkan untuk segera minum ARV. Perhatian juga didapatkan ketika keluarga sering mengingatkan untuk menjaga kondisi kesehatan informan dan mengingatkan untuk menghindari stress.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa informan mendapatkan dukungan emosional dari keluarga dan lingkungan sekitar. Ibu rumah tangga penderita HIV sering dinasehati dan diingatkan untuk minum ARV. Dukungan ini dapat dikatakan sebagai sumber kekuatan utama bagi ibu rumah tangga penderita HIV. Dukungan secara emosi yang didapatkan membuat ibu rumah tangga penderita HIV merasa tidak sendirian karena orang lain juga ikut merasakan apa yang dirasakan oleh ibu rumah tangga penderita HIV. dengan adanya

dukungan emosional mampu mengurangi rasa depresi dan stress yang dialami penderita HIV AIDS dan dapat berdampak pada meningkatnya kualitas hidup penderita HIV AIDS.

Bentuk penghargaan yang didapatkan ibu rumah tangga penderita HIV beragam. *Tabel.5 Bentuk dukungan penghargaan*

Bentuk dukungan penghargaan	Jumlah ibu rumah tangga penderita HIV
Tidak terjadinya diskriminasi	3
Tidak mendapatkan stigma negatif	3
Dukungan dari sekitar rumah	1

Bentuk dukungan penghargaan yang diperoleh ibu rumah tangga Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketika seseorang mendapatkan penghargaan yang baik maka ibu rumah tangga penderita HIV akan merasa bahwa penyakitnya adalah penyakit yang biasa dan tidak perlu dijauhi karena dengan sikap percaya diri yang dimiliki ibu rumah tangga penderita

HIV akan membuat tidak stres sehingga kualitas hidup ibu rumah tangga penderita HIV lebih baik.

*“Saya hampir bunuh diri mba karena kan pandangan orang-orang tentang HIV itu istilahnya kayak kotor ya stress saya, tapi karena ada keluarga sama anak saya yang nguatkan saya, saya bisa hidup sampai sekarang.”*

Pada dukungan ini, ibu rumah tangga penderita HIV merasa bahwa dukungan dari keluarga merupakan hal yang paling penting setelah dukungan secara emosi karena mendapatkan dukungan dari keluarga terdekat sebagai bentuk dukungan penghargaan

Bentuk dukungan instrumental yang di dapatkan oleh Ibu penderita HIV seperti penyediaan materi yang dapat memberikan pertolongan langsung, seperti pinjaman uang, pemberian obat, makanan, serta pelayananan. Bentuk dukungan ini dapat mengurangi stres karena individu dapat langsung memecahkan masalahnya yang berhubungan dengan materi. *Tabel.6 Bentuk dukungan instrumental*



Bentuk dukungan instrumental	Jumlah ibu rumah tangga penderita
Mendapatkan makanan dari tetangga	2
Mendapatkan bantuan uang dari mengikuti sosialisasi	1
Mendapatkan obat ARV gratis	3

instrumental support yang diterima oleh ibu rumah tangga penderita HIV sangat berguna karena ketika merasakan kesulitan yang berkaitan dengan kondisi materi, ibu rumah tangga penderita HIV akan merasa terbantu, apalagi ibu rumah tangga penderita HIV bekerja sebagai pedagang. instrumental support begitu terasa ketika ibu rumah tangga penderita HIV berada di masa sulit tidak memiliki uang. Hal ini diungkapkan oleh keluarga ibu E sebagai berikut :

*“ kalo dia lagi sakit saya ajak yang ngurus karena kan suaminya sudah meninggal kalo ada apa-apa juga saya yang bakal jadi depan saya*

*bawain makanan buat E sama anaknya juga”.*

Berdasarkan informasi diatas, bentuk dukungan instrumental yang didapat dari Ibu E membuat ibu E merasakan kenyamanan terhadap keluarganya dan menjadikan Ibu E menjadi aman dan nyaman dengan kehadiran keluarganya.

Informational support pada penelitian ini didapatkan dari KDS (kelompok dukungan sebaya) yang diikuti. Informational support yang diterima sangat bermanfaat karena saat itu stigma terhadap penderita HIV AIDS masih tinggi sehingga tidak memungkinkan untuk mendapatkan informasi tentang HIV AIDS Adanya dukungan informasi yang didapatkan ibu rumah tangga penderita HIV berdampak pada peningkatan pengetahuan. *Tabel.7 Bentuk dukungan informasi*

Bentuk dukungan informasi	Jumlah ibu rumah tangga penderita HIV
Mendapatkan pengetahuan	3

Mendapatkan nasihat	3
Mendapatkan informasi	3

Ibu rumah tangga penderita HIV yang semula tidak tahu tentang HIV AIDS menjadi tahu. Peningkatan pengetahuan ini yang membuat Ibu rumah tangga penderita HIV menjadi lebih sadar dan menjadi lebih tahu cara perawatan dan pengobatan yang dilakukan, cara pemenuhan gizi dan juga cara penularannya sehingga mempunyai rasa kehati-hatian dalam bertindak. keluarga Ibu F sebagai berikut:

*“ kita ndak tau ALLAH memberikan cobaan kepada kita pasti disetiap cobaan itu ada hikmahnya bener ndak? Jadinya saya tau lebih dalam tentang HIV karena F ini dah biar saya juga sekeluarga bisa menghindari virus itu ya inget virus kita hindari bukan orangnya itu saya sering dikasi tau”.*

Berdasarkan wawancara diatas, keluarga Ibu F mendapatkan informasi yang lebih dalam dari Ibu F dan mendapatkan banyak hikmah dibalik Ibu F terkena virus HIV.

### **Perempuan ODHA meningkatkan rasa percaya diri dalam meningkatkan kualitas hidup**

Adanya penerimaan diri dapat meningkatkan Kembali rasa percaya diri kepada ODHA. Percaya diri timbul karena adanya dukungan social dari teman dan keluarga yang semakin semangat untuk menjalankan hari-harinya tersebut. Informan mendapatkan dukungan kelompok dari KDS, media sosial dukungan kelompok sosial paling penting bagi ibu rumah tangga penderita HIV karena walaupun bersama orang lain nyaman tetapi dengan mempunyai komunitas lebih nyaman. Adanya komunitas merasa bahwa sama-sama merasakan tentang penyakit HIV. Hal ini diungkapkan oleh ibu F sebagai berikut :

*“KDS itu kan kelompok dukungan sebaya nah dari komunitas itu kita bisa saling terbuka ndak perlu malu atau ngerasa kek gimana dah jadinya nyaman kita cerita keluh kesah kita sebagai ODHA juga”.*

Pada dukungan ini, ibu rumah tangga penderita HIV merasa bahwa dukungan dari komunitas merupakan hal yang paling penting setelah dukungan secara emosi karena ketika misalnya ibu rumah tangga penderita HIV tidak mendapat dukungan dari keluarga maka akan didukung dari

lingkungan komunitas. Komunitas juga berperan dalam peningkatan pengetahuan penyakit HIV AIDS dan keyakinan pada individu terhadap peran dan manfaat dari terapi yang dilakukan. Hal ini diungkapkan oleh ibu M sebagai berikut :

Dukungan sosial juga berperan untuk meningkatkan informasi baru terkait penyakit HIV AIDS di Indonesia dan bisa mengetahui perkembangan terbaru penyakit HIV AIDS yang ada. Dukungan kelompok juga berperan untuk meningkatkan rasa solidaritas keanggotaan kelompok dan percaya diri penderita HIV.

Teori yang digunakan untuk menganalisis Dinamika Dukungan Sosial Pada Ibu Rumah Tangga Positif HIV (ODHA) di Kota Mataram adalah teori Fenomenologi dari Edmund Husserl dan Alfred Schutz. Menurut Husserl, dengan fenomenologi kita dapat mempelajari bentuk-bentuk pengalaman dari sudut pandang orang yang mengalaminya secara langsung, seolah-olah kita mengalaminya sendiri. Fenomenologi tidak saja mengklasifikasikan setiap Tindakan sadar yang dilakukan, namun juga meliputi prediksi terhadap Tindakan di masa yang akan datang, dilihat dari aspek-aspek yang terkait dengannya. Semua itu bersumber dari

bagaimana seseorang memaknai objek dalam pengalamannya. Oleh karena itu, tidak salah apabila fenomenologi juga diartikan sebagai studi tentang makna, dimana makna itu lebih luas dari sekedar bahasa yang mewakilinya.

Teori ini memandang bahwa keseharian social sebagai sesuatu yang intersubjektif. Artinya pemaknaan seseorang tentang sesuatu yang dinilai dari pandangan atau perasaan sendiri, dalam fenomenologi Alfred Schutz ada dua hal yang perlu diperhatikan yaitu aspek pengetahuan dan Tindakan sebagai berikut :

Beberapa Ibu rumah tangga ODHA di Mataram sudah memiliki pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan cara melakukan sosialisasi yang berhubungan dengan HIV/AIDS dengan memiliki pengetahuan tersebut sehingga akan mempengaruhi Tindakan untuk mencegah penularan HIV/AIDS di Kota Mataram. Schutz memandang bahwa seseorang akan bertindak tidak hanya sekedar melaksanakan, namun juga menempatkan diri dalam lingkungan berpikir dan perilaku orang lain. Konsep pendekatan ini lebih mengarah pada suatu Tindakan bermotif pada tujuan yang hendak dicapai. dari pengetahuan dalam kehidupan sosial menurut Alfred Schutz adalah Akal untuk menjadi sebuah alat kontrol dari kesadaran manusia dalam kehidupan

kesehariannya. Karena akal merupakan sesuatu sensorik yang murni dengan melibatkan, penglihatan, pendengaran, perabaan dan sejenisnya yang selalu dijembatani dan disertai dengan pemikiran dan aktivitas kesadaran.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan rangkaian penelitian mengenai Dinamika Dukungan Sosial Pada Perempuan Positif HIV (ODHA) Di Kota Mataram, dapat disimpulkan :

1. Bahwa dukungan sosial sangat membantu secara positif untuk informan Ibu M,E, dan F yang merupakan Ibu rumah tangga positif HIV/AIDS (ODHA). Dinamika yang diperoleh berawal dari depresi dan stress mengetahui dirinya tertular HIV dari suaminya sampai dirinya mampu dan layak untuk hidup demi anak. Bentuk dukungan sosial yang diterima yang pertama seperti dukungan emosional yang terdapat dari perhatian dari keluarga maupun komunitas, kedua dukungan instrumental yang diperoleh melalui bantuan atau pemberian bantuan uang ataupun obat dari keluarga maupun konselor, ketiga dukungan informasi yang diperoleh dari tenaga Kesehatan maupun pendamping ODHA, dan keempat dukungan keluarga yang

diperoleh dari kenyamanan dan penguatan yang diberikan. Dukungan sosial membuat Ibu rumah tangga penderita HIV merasa nyaman. Melalui dukungan keluarga dan anak yang dimiliki Ibu penderita HIV lebih semangat untuk hidup walaupun harus meminum obat ARV setiap hari. Selain itu kelompok sebaya atau komunitas yang di ikuti membantu Ibu penderita HIV mampu menerima keadaan dirinya dan Melalui komunitas yang di ikuti Ibu penderita memiliki pengetahuan lebih dalam tentang HIV.

2. Ibu rumah tangga penderita HIV meningkatkan rasa percaya diri dengan cara berinteraksi, bekerja, dan mengikuti sosialisasi yang diadakan oleh komunitas HIV. Hal tersebut membuat ibu penderita HIV tidak merasakan beban pikiran dan stress dalam menjaga pola hidup yang sehat dan teratur. Dengan mempunyai rasa percaya diri kembali Ibu penderita HIV dapat memiliki pengalaman dari awal masa terbelang positif sampai bisa di titik menerima dirinya.

## Daftar Pustaka

- AIDS Yoga. (2018). Info HIV/AIDS, apa itu HIV/AIDS. diunduh tanggal 20 Desember 2022
- Andris Noya. *Dinamika Subjective Well-Being Perempuan Penderita HIV/AIDS di Kabupaten Maluku Tenggara*. Institut Agama Kristen Negeri Ambon, Maluku.
- Andris Noya, Erlin Kiriwenno, Elpira Asmin. *Kemampuan Regulasi Emosi Pada Perempuan Penderita HIV/AIDS Di Kabupaten Maluku Tenggara*. Institut Agama Kristen Negeri Ambon. Hlm. 6.
- Azza Awatiful. *Beban Perempuan Penderita HIV/AIDS Dalam Perspektif Gender*. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember. Hlm. 118.
- Dinas Kesehatan Provinsi NTB. *Laporan Sero Survey Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat*. Mataram, 2012.
- Poerwandari, K. 2005. *Pendekatan Kualitatif untuk Penelitian Perilaku Manusia*. Depok: LPSP3
- UI. Santrock, J. W. 2012. *A Topical App*
- Kuswarno Engkus. (2013). *FENOMENOLOGI*. Cetakan kedua. Penerbit Widya padjajaran.
- Kartono Rinikso. (2013). *Dinamika Dukungan Sosial Berbasis Kelompok Dukungan Sebaya Dalam Mengatasi Ketidakberdayaan Orang Dengan HIV/AIDS*. Universitas Muhammadiyah Malang. Vol. 18, No. 01. Hlm. 93.
- Kementrian Kesehatan RI, 2011. *Pedoman Nasional Tatalaksana Klinis Infeksi HIV dan Terapi Antiretroviral pada orang Dewasa dan Remaja*. Jakarta : Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan.
- Mahardining, 2009. Hubungan Dukungan Sosial Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat pada Fase. Tersedia dalam <http://repository.unika.ac.id/o8.4093.pdf> : Diakses tanggal 20 Desember 2022.
- Nurina Ayu Dewi Puspita Sari, Ira Nurmala. (2016). *Dukungan Sosial Terhadap Konsumsi ARV Ibu Rumah Tangga Penderita HIV Di Surabaya*. Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Airlangga, Surabaya.
- PP&PL D. Laporan Perkembangan HIV/AIDS Maret 2017. 2017; Available from:[http://www.infopenyakit.org/def\\_menu.asp?menuId=14&menuType=1](http://www.infopenyakit.org/def_menu.asp?menuId=14&menuType=1) diakses tanggal 19 oktober 2022.

- Rahmatika Kurnia Romadhani, Hadi Sutarmanto. (2017). *Dinamika Dukungan Sosial Bagi Orang Dengan HIV/AIDS*. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. Vol. 22, No. 2. Hlm. 100
- Salim Agus. (2020). *Teori & Paradigma Penelitian Sosial* Edisi kedua cetakan ke 1. Penerbit Tiara Wacana.
- Siti Mardiyah WD, Catur Esty Pamungkas. (2019). *Pencegahan Penyebaran HIV/AIDS Di Kawasan Wisata*. Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Mataram. | Vol.23, No.1. hlm. 24.
- Sugiono. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta, Bandung.
- Susilo, K., 1996. *Penyakit Hubungan Seksual dan HIV/AIDS dari Perspektif Perempuan*. Program Seri Lokakarya Kesehatan Perempuan. Jakarta: YLKI the ford Foundation.
- Tentama, F. (2014). Peran dukungan sosial pada gangguan stress pascatrauma. *Republika*. No.95.
- Tentama, F. (2014). *dukungan sosial dan post-traumatic stress disorder pada remaja penyintas Gunung Merapi*. *Jurnal Psikologi Undip*. 13(2), 133-138